AYO CEGAH STUNTING MELALUI EDUKASI DAN PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG ANAK DI TK AISYIYAH 1 PANGKAJENE

Asmah Sukarta[1], Chandra Ariani Saputri[2], Rosmawaty[3]
[1,2,3)] Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan,
Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap
e-mail: asmahsukarta@gmail.com

Abstrak
Stunting pada anak merupakan masalah gizi yang hingga saat ini masih menjadi masalah Nasional, hal ini dikarenakan stunting berdampak negatif terhadap sumber daya manusia di masa yang akan datang. Keadaan stunting menyebabkan buruknya kemampuan kognitif, rendahnya produktivitas, serta meningkatnya risiko penyakit mengakibatkan kerugian jangka panjang bagi ekonomi suatu bangsa khususnya Indonesia. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas salah satunya diperoleh dari upaya pemantapan terhadap pemantauan tumbuh kembang anak. Pemantauan tersebut harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan baik oleh orang tua, masyarakat melalui kegiatan posyandu dan guru di sekolah. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mencegah stunting melalui edukasi dan pemantauan tumbuh kembang untuk menciptakan generasi sehat dan berkualitas. Metode kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media slide powerpoint yang berisi penjelasan tentang stunting dan pemantauan tumbuh kembang. Hasil pengabdian masyarakat dilihat dengan tanya jawab langsung, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman orangtua terkait penyuluhan yang disampaikan. Kesimpulan, orangtua menjadi paham terkait pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak sebagai salah satu upaya pencegahan stunting.
Kata kunci: Stunting; Edukasi; Pemantauan; Tumbuh kembang

Abstract
Stunting is a nutritional problem that is still a national problem, this is because stunting has a negative impact on human resources in the future. Stunting causes poor cognitive abilities, low productivity, and increased risk of disease resulting in long-term losses for the economy of a nation, especially Indonesia. One of the quality human resources (HR) is obtained from stabilizing efforts to monitor child growth and development. This monitoring must be carried out regularly and continuously by parents, the community through posyandu activities and teachers at school. This community service aims to prevent stunting through education and monitoring of growth and development to create a healthy and quality generation. The method of activity carried out is counseling using the lecture method using powerpoint slide media which contains an explanation of stunting and growth monitoring. The results of community service are seen by direct question and answer, to find out the extent of parents' understanding of the counseling delivered. In conclusion, parents understand the importance of monitoring children's growth and development as an effort to prevent stunting.
Keywords: Stunting; Education; Monitoring; Growth and development;

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam hidup manusia, tidak terkecuali pada anak-anak. Kesehatan anak perlu dijaga dengan sungguh-sungguh, karena memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan dan kualitas hidup mereka. Upaya pembangunan manusia dapat dilakukan dengan membangun kesehatan yang dilakukan sejak usia dini bahkan sejak anak berada dalam kandungan. Pembangunan Kesehatan yang ditujukan pada anak sejak dalam kandungan sampai usia 6 tahun dilakukan agar anak dapat mencapai tumbuh kembang secara optimal yang meliputi aspek fisik, mental, sosial emosional, dan kognitifnya. Aspek-aspek tumbuh kembang dipengaruhi oleh faktor gizi, kesehatan dan pendidikan. Anak merupakan generasi penerus bangsa, sehingga partumbuhan dan perkembangan anak benar-benar harus diperhatikan dengan serius (Salpina, Dwi Adhinda Junaisi Putri, Maisura, Sari Rizki, 2022). Masalah stunting adalah permasalahan gizi yang dihadapi dunia khususnya negara miskin dan berkembang. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh yang terjadi Anak Balita (bayi di bawah lima tahun) yang disebabkan karena kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Balita yang pendek (stunted) dan sangat pendek (severely stunted) merupakan balita yang memiliki panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya

dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study) (Sabilu, Y., Rosyanti, L., Nasruddin, 2020).

Data yang diperoleh oleh World Health Organization (WHO), Indonesia menjadi negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Global Nutrition Report (2019) menyatakan Indonesia adalah negara yang memiliki masalah gizi stunting, wasting, dan overweight pada balita. Dari ketiga masalah gizi tersebut, balita stunting merupakan masalah yang paling serius. Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan angka stunting SSGI turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 20,6% di tahun 2022. Mengingat banyaknya potensi kerentanan terhadap kesejahteraan pertumbuhan anak, pemerintah telah menetapkan tujuan yang menarik untuk mengurangi prevalensi stunting di Indonesia menjadi hanya 14% pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2022). Hal ini berarti untuk mencapai target penurunan stunting dibutuhkan kerjasama berbagai pihak.

Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting yaitu perlunya perhatian terhadap pemenuhan zat gizi anak dimulai sejak 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) anak yaitu dimulai dari masa awal kehamilan hingga anak berusia 2 tahun, masa ini disebut sebagai periode golden age yaitu masa dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada diri anak (Wardani et al., 2023). Selain itu, ada beberapa hal yang dapat mencegah pencegahan stunting berupa pantangan dalam makanan, riwayat konsumsi tablet besi selama kehamilan, riwayat antenatal care yang rutin, riwayat penyakit penyerta yang selalu dikontrol selama kehamilan, riwayat pemberian asi ekslusif, sanitasi air yang bersih, dan lingkungan perokok yang dihindari (Maimunah, 2023).

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh stunting, dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan, dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit degeneratif seperti diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, dan lain-lain. Selain menghambat tumbuh kembang anak dan rentan terhadap penyakit, stunting juga mempengaruhi perkembangan otak yang membuat tingkat kecerdasan anak tidak maksimal. Hal ini berisiko mengurangi produktivitas pada saat dewasa (Amraini et al., 2024).

Pemberian edukasi tentang stunting dan pemantauan tumbuh kembang anak menjadi salah satu upaya dalam menurunkan angka stunting. Orang tua yang telah mendapatkan informasi tentang stunting tentunya telah memahami, menafsirkan, dan mengingat pesan yang tersampaikan dari informasi yang didapat sehingga membentuk pengetahuan yang baik. Pemberian informasi tentang stunting dapat menjadi salah satu solusi utama untuk meningkatkan pengetahuan orang tua. Pemberian informasi atau peningkatan pengetahuan tentunya membutuhkan cara yaitu dengan memberikan edukasi. Edukasi adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kepada individu, kelompok atau masyarakat dengan harapan agar bisa memperoleh pengetahuan yang lebih baik sehingga dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku ke arah positif (Mardiana Mahmud & Ayu Pratama Putri, 2024).

Pemantauan tumbuh kembang dilakukan sebagai deteksi dini pada pertumbuhan (status gizi) dan perkembangan pada anak sehingga dapat diberikan intervensi yang sesuai. Hal ini juga merupakan salah satu upaya deteksi dini terhadap stunting. Kegiatan pemantauan dapat dilakukan di fasilitas kesehatan dasar hingga Taman Kanak-kanak (TK). Oleh karena itu anak perlu memperoleh gizi yang baik, mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang secara optimal dan dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak sehingga anak memiliki kesiapan yang matang menghadapi perkembangan zaman dimasa yang akan datang (Triharini et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim penulis mempunyai gagasan pikiran perlunya dilakukan upaya-upaya pencegahan masalah stunting melalui kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi dan pemantauan tumbuh kembang anak sebagai cara pencegahan stunting. Dimana edukasi ini merupakan pemberian pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui pembelajaran, sehingga seseorang atau kelompok orang yang mendapat pendidikan dapat melakukan sesuai yang diharapkan, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mampu mengatasi kesehatan sendiri

menjadi mandiri dan para orang tua mempunyai kesiapan dan kewaspadaan apabila terjadi stunting ataupun penyimpangan tumbuh kembang pada anak.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 29 November 2024 di TK Aisyiyah 1 Pangkajene. Peserta penyuluhan adalah orang tua murid, guru di sekolah serta murid TK Aisyiyah 1 Pangkajene. Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

   Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain :

   a. Perencanaan program : menentukan tema yaitu "Ayo Cegah Stunting melalui Edukasi dan Pemantauan Tumbuh Kembang Anak", identifikasi tujuan program dan menentukan tujuan yang ingin dicapai melalui edukasi.
   b. Identifikasi target audiens : menentukan kelompok sasaran yang akan menerima edukasi.
   c. Rencanakan lokasi dan waktu : Pilih tempat yang nyaman dan sesuai, serta jadwal yang memungkinkan partisipasi maksimal dari audiens.
   d. Melakukan koordinasi dengan guru di sekolah
   e. Menyiapkan alat, instrumen dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan.

2. Tahap pelaksanaan

   Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, antara lain :

   a. Pembukaan dan perkenalan
   b. Pemaparan materi terkait pencegahan stunting dan pemantauan tumbuh kembang anak menggunakan media powerpoint
   c. Melakukan pengukuran TB, BB dan LILA pada anak TK.

3. Tahap Evaluasi

   Kegiatan yang dilakukan pada tahap evaluasi, antara lain :

   a. Evaluasi efektifitas edukasi yang diberikan : Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan tanya jawab terkait sejauh mana pemahaman atau pengetahuan orangtua, guru maupun murid terkait topik yang dibahas setelah melakukan penyuluhan. Serta diskusi kelompok kecil untuk mengumpulkan umpan balik
   b. Analisis hasil evaluasi : Tinjau hasil evaluasi dan identifikasi keberhasilan dan kekurangan dari edukasi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan kesehatan yang dilakukan terkait dengan Ayo Cegah Stunting melalui Edukasi dan Pemantauan Tumbuh Kembang Anak dilakukan pada tanggal 29 November 2024 mulai pukul 08.00-10.00 wita di TK Aisyiyah 1 Pangkajene. Edukasi terutama ditujukan kepada orangtua murid. Penyampaian materi edukasi melalui media powerpoint serta dirangkaikan dengan pemeriksaan tumbuh kembang (antropometri) pada anak TK.

Peningkatan keterampilan dan pengetahuan orangtua melalui edukasi yang diberikan tentang bagaimana cara mencegah stunting dan cara melakukan pemantauan tumbuh kembang. Orangtua sangat antusias dalam menerima materi edukasi yang disampaikan, adanya respon umpan balik berupa pertanyaan dari peserta. Selanjutnya dilakukan evaluasi pada peserta dengan memberikan pertanyaan kepada peserta dan hasilnya sebagian besar bertambah pemahamannya tentang stunting dan pemantauan tumbuh kembang anak. Pengetahuan yang meningkat tentunya akan mengubah persepsi, kebiasaan dan keyakinan setiap individu.

Sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Maslikhah dan Hilda (2024) yang menyatakan bahwa informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Ibu mendapat informasi tentang stunting dari media cetak, media elektronik dan media sosial. Orang tua khususnya ibu hendaknya menerima dan memahami informasi tentang stunting dari sumber informasi agar mempunyai pengetahuan yang baik (Maslikhah & Prajayanti, 2024).

Selain itu pengabdian masyarakat yang dilakukan sejalan dengan Ramadhani, Sofiyanti dan Roni (2021) yang memberikan dampak hasil dengan rentang sangat baik sampai cukup pada pengetahuan dan keterampilan dalam pemantauan tumbuh kembang setelah dilakukan edukasi. Partisipasi aktif masyarakat terutama peran penting orangtua dalam keluarga menjadi salah satu faktor kunci dalam melakukan pemantauan dan deteksi dini tumbuh kembang anak (Ramadhani, M.A.,

Sofiyanti, I. and Roni, 2021). Dimana pemantauan tumbuh kembang yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan merupakan salah satu cara untuk mencegah stunting.

Hal ini terbukti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pemberian edukasi dapat meningkatkan informasi tentang hal baru sehingga secara tidak langsung diharapkan dapat mempengaruhi sikap mereka dalam pengambilan keputusan dalam keluarga dan dapat dipraktikkan dalam keseharian, sehingga dengan bekal pengetahuan yang tepat dan penanaman pola pikir positif, diharapkan dapat mencegah terjadinya stunting sejak dini. Dalam artian memberitahukan masyarakat akan bahaya dari stunting dan cara mencegah serta mendeteksi agar tidak terjadi stunting. Pencegahan stunting bukan hanya menjadi tanggungjawab orangtua tetapi membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak seperti pemerintah, tenaga kesehatan, guru, keluarga dan lain-lain.

SIMPULAN

Edukasi dan pemantauan tumbung kembang telah memberikan dampak positif, yakni peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemantauan tumbung kembang sebagai salah satu metode untuk mencegah stunting. Kegiatan semacam ini sangat penting sebagai langkah pencegahan stunting pada anak. Serta menciptakan kemandirian orangtua dalam melakukan deteksi dini apabila terdapat penyimpangan atau ketidaksesuain tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut, diperlukan dukungan dan partisipasi aktif dari guru, kader kesehatan dan petugas kesehatan puskesmas dalam mendampingi orangtua dalam proses penilaian dan pemantauan tumbuh kembang anak secara terus-menerus sebagai upaya pencegahan stunting.

SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan kepada orangtua agar lebih aktif dalam melakukan deteksi tumbuh kembang pada anak. Memahami perlunya program posyandu terintegrasi PAUD. Serta diharapkan kepada kader kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk memberikan tindak lanjut sesegera mungkin jika mendapat kasus atau temuan terkait penyimpangan atau ketidaksesuaian tumbuh kembang sebagai salah satu upaya mencegah terjadinya stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada ITKES Muhammadiyah Sidrap, Orangtua, guru serta murid TK Aisyiyah 1 Pangkajene.

DAFTAR PUSTAKA

Amraini, N., Zainal, S., Darmawan, S., Nani Hasanuddin, S., Perintis Kemerdekaan VIII, J., & Makassar, K. (2024). Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan, 4, 238–243.

Kemenkes RI. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kemenkes, 1–150.

Maimunah, W. & S. (2023). Edukasi Tentang Pencegahan Stunting Melalui Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Education About Stunting Prevention Through Optimizing Children ' s Growth and Development. 2(1), 16–22.

Mardiana Mahmud, D., & Ayu Pratama Putri, D. (2024). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Menggunakan E Booklet Bagi Ibu yang Memiliki BALITA. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 1431–1436. https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8751

Maslikhah, M., & Prajayanti, H. (2024). Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi dan Balita dan Edukasi Gizi dalam Pencegahan Stunting di Posyandu Anggrek di Kelurahan Banyurip Kota Pekalongan. Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 117–121. https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol5.iss2.353

Ramadhani, M.A., Sofiyanti, I. and Roni, A. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Pemantauan Tumbuh Kembang serta Pola Konsumsi Omega 3 pada Anak. INDONESIAN JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT (IJCE), 3, 2 (Nov., 165–169. https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.35473/ijce.v3i2.1299.

Sabilu, Y., Rosyanti, L., Nasruddin, N. . (2020). STUNTING. In Journal GEEJ (Vol. 7, Issue 2).

Salpina, Dwi Adhinda Junaisi Putri, Maisura, Sari Rizki, A. (2022). Sosialisasi Pencegahan Resiko Stunting Melalui Pemantauan Tumbuh Kembang Anak. JURNAL BUDIMAS, 16(1), 1–23.

Triharini, M., Alfiana, M. O., Larasati, N. S., Hakim, S. A.-Z., & Rengganis, P. H. (2023). Early Detection for Child Growth and Development in Posyandu Dadapkuning Village, Cerme-Gresik Sub-District. Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan, 5(2), 53–58. https://doi.org/10.20473/jpmk.v5i2.49292

Wardani, L. K., Aulia, V., Hadhikul, M., & Kardila, M. (2023). Risks of Stunting and Interventions to prevent Stunting. Journal of Community Engagement in Health, 6(2), 79–83. https://doi.org/10.30994/jceh.v6i2.528